

**PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI 4 TAHUN KEPEMIMPINAN
PRESIDEN JOKO WIDODO**

(STUDI MAHASISWA UIN RADEN INTAN LAMPUNG)



SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Dalam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

OLEH:

RICKY KURNIAWAN

NPM : 1431040046

**JURUSAN PEMIKIRAN POLITIK ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG 1442 H / 2020 M**

ABSTRAK

Masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo ini menimbulkan persepsi di kalangan mahasiswa. Sebagian mahasiswa setuju dengan kebijakan yang diterapkan Presiden Joko Widodo karena dianggap mensejahterakan masyarakat Indonesia dan ingin memajukan bangsa, namun di sisi lain justru Presiden Joko Widodo dianggap menekan masyarakat menengah kebawah dan mensejahterakan masyarakat kalangan atas. Keadaan ini tentunya tidak lepas dari persepsi dari mahasiswa yang menanggapi dan merasakan kebijakan kepemimpinan Presiden Joko Widodo dalam masa empat tahun kepemimpinannya. Oleh karena itu permasalahan ini perlu diteliti untuk mendapat jawaban yang jelas dan tepat tentang persepsi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung mengenai 4 tahun masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Rumusan masalah dalam skripsi ini adalah bagaimana persepsi mahasiswa tentang 4 tahun masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui metode kuesioner yang disebar kepada 386 responden pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015 dan 2016. Untuk analisis dilakukan dengan pengolahan data menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Kemudian dilakukan analisis dengan data yang ada menggunakan uji validitas, reliabilitas. Pada indikator membangun Indonesia dengan memperkuat daerah-daerah pelosok desa total responden yang memiliki kepercayaan 465 orang atau 40,2%, 459 orang atau 39,6% ragu-ragu dan 234 orang atau 20,2% tidak memiliki kepercayaan. Pada indikator mewujudkan kemandirian ekonomi total responden yang memiliki kepercayaan 1054 orang atau 45,5%, 548 orang atau 23,7% ragu-ragu dan 714 orang atau 30,8% tidak memiliki kepercayaan. Pada indikator melakukan revolusi karakter bangsa total responden yang memiliki kepercayaan 635 orang atau 41,2%, 447 orang atau 28,9% ragu-ragu dan 462 orang atau 29,9% tidak memiliki kepercayaan. Pada indikator membangun tata pemerintahan yang bersih dan demokratis total responden yang memiliki kepercayaan 294 orang atau 38,1%, 207 orang atau 26,8% ragu-ragu dan 271 orang atau 35,1% tidak memiliki kepercayaan. Kesimpulan penelitian ini adalah dari 386 orang responden pada persepsi mahasiswa tentang kepemimpinan Presiden Jokowi dengan jumlah total dari rata-rata jawaban Sangat setuju (SS/5) dan Setuju (S/4) sebesar 163 orang atau 42% percaya atau memiliki persepsi baik terhadap kebijakan kepemimpinan presiden joko widodo, kemudian rata-rata jawaban Ragu-ragu (RR/3) sebesar 111 orang atau 29% tidak memiliki persepsi terhadap kebijakan kepemimpinan presiden joko widodo, sedangkan rata-rata jawaban tidak setuju (TS/4) dan Sangat tidak setuju (STS/1) sebesar 112 orang atau 29% dinilai tidak memiliki kepercayaan terhadap kebijakan kepemimpinan presiden joko widodo.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI 4 TAHUN
KEPEMIMPINAN PRESIDEN JOKO WIDODO
(Studi Mahasiswa Uin Raden Intan Lampung)**

**Nama : Ricky Kurniawan
NPM : 1431040046
Prodi : Pemikiran Politik Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama**

MENYETUJUI

Untuk disidangkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas
Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si
NIP.197503172003121003

Pembimbing II

Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si
NIP.197801302011012004

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**

Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si
NIP. 197801302011012004



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul : **PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI 4
TAHUN KEPEMIMPINAN PRESIDEN JOKO WIDODO** (Studi
Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung). Disusun oleh : **RICKY
KURNIAWAN**. NPM : 1431040046. Jurusan : **PEMIKIRAN POLITIK
ISLAM**. Fakultas : **USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**, telah
dimunaqsyahkan pada hari/tanggal : Rabu 12 Februari 2020.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Agung M Iqbal, M.Ag.

Sekretaris Sidang : Eska Prawisudawati Ulpa, M.Si.

Penguji I : Abdul Qohar, M.Si.

Penguji II : Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si.

Penguji III : Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si.



DEKAN

Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

. H. Afif Anshori, M. Ag.

NIP. 196003131989031004

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya : Sesungguhnya allah menyuruh (kamu pemimpin) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat dan allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pelajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran. (QS. AN Nahl 90)



PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesabaran untuk penulis dalam mengerjakan skripsi ini. Skripsi ini penulis persembahkan kepada orang-orang yang telah memberikan cinta kasih, perhatian serta memberikan motivasi dan dukungan selama penulis menuntut ilmu.

1. Ayahanda Jauhar Setiawan dan Ibunda Mardiana yang telah mendidik saya sejak kecil hingga dewasa, dan berkat do'a restu keduanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah ini. Semoga semua ini merupakan hadiah terindah untuk keduanya.
2. Sebagai wujud cinta kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada kakak tersayang, Dian ayu Puspita.
3. Kepada Inas Hardianti, yang senantiasa mendukung, menyemangati dan mengingatkan selama penulisan skripsi ini.
4. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang selalu ku banggakan dan tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.

RIWAYAT HIDUP

Ricky Kurniawan dilahirkan di Kotabumi pada tanggal 26 November 1995. Anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Jauhar Setiawan dan Ibu Mardiana.

Penulis mengawali pendidikan pada Sekolah Dasar (SD) di SD Islam Ibnurusyd Kotabumi, dan lulus pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan sekolah kejenjang selanjutnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 7 kotabumi, dan lulus tahun 2011, kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) SMA N 3 Kotabumi, dan lulus pada tahun 2014, selama di SMA N 3 kotabumi penulis mendapatkan kepercayaan menjadi pengurus Osis, sehingga banyak mendapatkan pengalaman dan pembelajaran selama menimba ilmu di SMA N 3 kotabumi.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Lampung, fakultas Ushuluddin, prodi PPI (Pemikiran Politik Islam).

KATA PENGANTAR



Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga, pengikut-Nya yang taat pada ajaran agama-Nya, yang telah rela berkorban untuk mengeluarkan umat manusia dari zaman Jahiliyah menuju zaman Islamiyah yang penuh dengan IPTEK serta diridhoi oleh Allah SWT yaitu dengan Islam.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Pemikiran Politik Islam, pada program strata satu (S1) Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H.Moh. Mukri, M.Ag, selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Dr. M Afif Anshori selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian

kepada penulis.

3. Dr. Ali Abdul Wakhid, M.Si, selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Tin Amalia Fitri, M.Si selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, perhatian, bimbingan, nasehat dan ilmunya untuk mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
5. Orang tua dan kakakku dan semua keluarga yang selalu berdo'a dengan tulus dan memberiku motivasi untuk keberhasilanku.
6. Kepada Inas Hardianti yang senantiasa mendukung, menyemangati dan mengingatkan selama penulisan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Pemikiran Politik Islam angkatan 2014 khususnya kelas A terima kasih atas kebersamaan dan persahabatan yang telah terbangun selama ini.
8. Senior dan adik-adikku di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama teruskan berjuang dalam menuntut ilmu.
9. Teman – teman futsal Galaxy yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman – teman futsal Oploz yang memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman – teman UKM ORI yang memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu oleh penulis namun telah

membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, dengan iringan terimakasih penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jerih payah dan amal bapak – bapak dan ibu – ibu serta teman – teman sekalian akan mendapatkan balasan yang sebaik – baiknya dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis para khususnya dan para pembaca pembaca umumnya.



Bandar Lampung, 26 Desember 2019

Ricky Kurniawan
NPM.1431040046

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
MOTTO	
PERSEMBAHAN	
RIWAYAT HIDUP	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul.....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Mamfaat Penelitian.....	7
G. Tinjauan Pustaka.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Persepsi.....	10
1. Definisi Persepsi.....	10
2. Faktor-faktor Yang Mempengaruh Persepsi.....	12
B. Kepemimpinan.....	14
1. Fungsi Kepemimpinan.....	17
2. Sifat Kepemimpinan.....	19
C. Pengambilan Keputusan.....	23

1. Proses Pengambilan Keputusan.....	24
2. Gaya Pengambilan Keputusan.....	26
D. Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A. Tipe Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Identifikasi Variabel Penelitian.....	30
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	30
E. Populasi dan Sampel.....	32
F. Metode Pengumpulan data.....	34
G. Validitas dan Realibilitas.....	36
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
1. Hasil Penelitian.....	40
A. Sejarah singkat UIN Raden Intan Lampung.....	40
B. Visi, Misi dan Tujuan UIN Raden Intan Lampung.....	47
2. Analisis Data.....	48
1) Karakteristik Responden.....	48
2) Pengolahan Data.....	50
3) Distribusi Jawaban Responden	53
4) Analisis Data.....	68
BAB V. PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	
ANGKET	
LAMPIRAN	

BAB I

LANDASAN TEORI

A. Penegasan Judul

Demi memudahkan pemahaman tentang skripsi ini agar tidak menimbulkan kekeliruan dan kesalahpahaman, maka perlu diuraikan secara singkat terdapat istilah dalam skripsi ini. skripsi ini berjudul: **“Persepsi Mahasiswa Mengenai Empat Tahun Masa Kepemimpinan Presiden Joko Widodo (Studi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)”**. Adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menampilkan pesan.¹ Persepsi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu.² Jadi persepsi yang dimaksud oleh penulis adalah pandangan, anggapan dan sebab yang di peroleh melalui pengamatan objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan .

Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung adalah calon cendikiawan yang memiliki jiwa agamis, pemikiran terbuka dan wawasan luas. Mahasiswa adalah sebutan bagi orang yang sedang menempuh pendidikan tinggi di sebuah perguruan tinggi yang terdiri atas sekolah tinggi, akademi, dan yang paling

¹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2015) h.50

² KBBI, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), ed Ke-2, h. 781

mum adalah universitas.³Menurut penulis Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung adalah seseorang yang sedang menempuh pendidikan di UIN Raden Intan Lampung yang memiliki pemikiran dan wawasan yang luas.

Menurut Wahjosumidjo (1987:11) Kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti : Perilaku (*personality*), kemampuan (*ability*) dan kesanggupan (*capability*). Kemampuan (*ability*) adalah kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki oleh setiap orang secara individu untuk menjalankan tugas dalam pekerjaan yang telah menjadi tanggung jawabnya. (Stepen P.Robbin ;2003). Perilaku (*personality*) adalah suatu kepribadian seorang pemimpin yang diwujudkan dalam kaitannya dengan mengelola tugas dan hubungan dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama.⁴Masa menurut KBBI adalah waktu.⁵Jadi, Masa Kepemimpinan adalah waktu di saat seorang individu bertanggung jawab memimpin suatu kelompok berdasarkan kemampuan dan dan perilaku untuk mencapai tujuan bersama bersama yang dimaksudkan penulis tujuan bersama adalah suatu tindakan dalam bentuk kebijakan atau keputusan.

Presiden yaitu seorang pemimpin atau kepala Negara bagi Negara yang berbentuk Republik.⁶ Presiden di Indonesia adalah kepala Negara dan kepala pemerintahan. Indonesia sudah melakukan 7 kali pergantian presiden dan 3 kali pemilu presiden. Presiden ke-7 Indonesia adalah Ir.H.Joko Widodo atau yang

³ Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta,2001)h. 1023

⁴Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta,2001)h. 546

⁵ Departemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, (Jakarta,2001)h. 791

⁶ Drs.Sudarsono,SH.M.Si, Kamus Hukum (Rineka Cipta:Jakarta.2000)h.370

lebih akrab disapa Jokowi telah terpilih bersama wakil presiden Muhammad Jusuf Kalla dalam pemilu 2014 dan mulai menjabat sejak 20 Oktober 2014.

Berdasarkan istilah di atas dalam judul **“Persepsi Mahasiswa Mengenai 4 Tahun Masa Kepemimpinan Presiden Joko Widodo** (Studi Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung)” adalah suatu penelitian membahas tentang tanggapan dan kesan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung angkatan tahun 2015 tentang kemampuan dan perilaku kepemimpinan Presiden Joko Widodo sebagai presiden Republik Indonesia dalam mengambil keputusan untuk mencapai tujuan bersama dalam masa 4 tahun kepemimpinannya.

B. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang menjadi motivasi untuk memilih judul ini sebagai bahan untuk penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Tema tentang **“Persepsi Mahasiswa Mengenai 4 Tahun Masa Kepemimpinan Presiden Joko Widodo”** menurut penulis sangat menarik untuk di kaji dan diteliti, karena banyaknya persepsi pro dan kontra yang di berikan mahasiswa untuk kepemimpinan presiden Joko Widodo.
2. Pembahasan skripsi ini memiliki relevansi dengan disiplin ilmu yang di tekuni di Jurusan Pemikiran Politik Islam Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung.
3. Belum adanya yang membahas pokok permasalahan ini, sehingga penulis tertarik untuk mengangkatnya sebagai judul skripsi.

C. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan sangat dibutuhkan manusia karena ada factor keterbatasan dan kelebihan tertentu pada manusia itu sendiri. Pada satu sisi, manusia terbatas kemampuannya untuk memimpin dan satu pihak lain ada orang yang mempunyai kemampuan memimpin. Disinilah betapa pentingnya kita lihat kebutuhan akan kepemimpinan, misalnya terdapat suatu konflik dan perselisihan di dalam suatu kelompok maka orang-orang membutuhkan seorang pemimpin mencari cara pemecahan masalah dan dapat di taati bersama. Kepemimpinan yang tepat akan dapat mendukung proses dari pemerintahan, dimana adanya proses tugas dan wewenang secara tepat untuk membantu pencapaian dari tujuan bersama.

Setiap pemimpin perlu memiliki aspek dan indikator kepemimpinan yang dapat mendukung usaha dan mewujudkan hubungan manusia yang efektif dengan organisasinya. Kepemimpin adalah salah satu tanda kesuksesan dan kegagalan suatu organisasi. Pemimpin yang sukses apabila seorang pemimpin dapat menjadi pendorong bagi bawahannya dengan menciptakan suasana yang dapat memacu pertumbuhan dan perkembangan organisasinya. Pemimpin tersebut memiliki pengaruh positif bagi anggotanya untuk mencapai tujuan bersama.

Gaya kepemimpinan diartikan sebagai perilaku atau cara yang dipilih dan di pergunakan pemimpin untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku organisasinya (Nawawi,2003:113)

Kepemimpinan adalah suatu hal yang sangat penting untuk di perhatikan dalam suatu tata kelola pemerintahan, karena kepemimpinan merupakan landasan untuk melakukan aktifitas-aktifitas bagi seorang pemimpin.

Masyarakat berhak menentukan siapa yang akan menjadi kepala Negara dan Pemerintahan, dan siapapun yang terpilih dan di angkat menjadi seorang pemimpin, tentunya dituntut memiliki jiwa kepemimpinan yang ideal, sehingga penyelenggaraan pemerintahan dapat berjalan dengan tujuan semestinya.

Figur Joko Widodo beberapa tahun ini sangat dikenal dan melekat di masyarakat luas sejak menjadi Wali Kota Solo .Joko Widodo juga semakin dikenal banyak kalangan saat Joko Widodo menjabat sebagai Gubernur DKI Jakarta pada periode 2012-2014. Saat menjabat sebagai Gubernur DKI nama Joko Widodo ini semakin naik karena banyak kebijakan yang di buat oleh Joko Widodo yang bersifat merakyat. Berkat rekam jejaknya yang baik dan pendekatannya yang merakyat ditunjukkan dengan melalui program “Blusukan” untuk memeriksa dan mengunjungi kondisi dan lapangan secara langsung. Akibatnya, Jokowi merajai survey calon presiden, dan menimbulkan wacana akan di calonkan menjadi Presiden.

Pada Tanggal 14 Maret 2014, Megawati sebagai ketua umum partai politik PDIP akhirnya menunjuk langsung melalui surat mandatnya kepada Joko Widodo. Surat Mandat tersebut kemudian disambut baik oleh Joko Widodo dengan mengumumkan dia bersedia dan siap melaksanakan mandate tersebut untuk maju sebagai calon presiden Republik Indonesia dalam pemilihan presiden Indonesia 2014.⁷

Terpilihnya Ir. H. Joko Widodo atau yang lebih akrab di sapa dengan Jokowi telah membawa babak baru dalam perjalanan sejarah Indonesia. Jokowi

⁷ Dessy Alvira Iralita, Perilaku Politik Joko Widodo Sebagai Presiden Dalam 100 hari”, Skripsi Sarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2015)

dilantik sebagai presiden ke-7 Indonesia yang mulai menjabat sejak 20 Oktober 2014. Ia terpilih bersama Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla dalam Pemilu Presiden 2014.⁸

Dalam masa kepemimpinan empat tahun Presiden Joko Widodo telah mengeluarkan beberapa gebrakan kontroversial yang menuai banyak persepsi dari kalangan masyarakat terkhusus mahasiswa. Setelah menjadi Presiden maka akan menghadapi berbagai hal perosalan yang harus di selesaikan, termasuk janji kampanye yang dianggap menjadi sebuah hutang politik. Persepsi yang muncul beragam baik dari persepsi yang positif berupa dukungan dan persepsi negative yang berisi kritikan kepada Presiden Joko Widodo.

Masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo ini menimbulkan persepsi di kalangan mahasiswa. Sebagian mahasiswa setuju dengan kebijakan yang di terapkan Presiden Joko Widodo karena di anggap mensejahterakan masyarakat Indonesia dan ingin memajukan bangsa, namun di sisi lain justru Presiden Joko Widodo di anggap menekan masyarakat menengah kebawah dan mensejahterakan masyarakat kalangan atas. Keadaan ini tentunya tidak lepas dari persepsi dari mahasiswa yang menanggapi dan merasakan kebijakan kepemimpinan Presiden Joko Widodo dalam masa empat tahun kepemimpinannya. Oleh karena itu permasalahan ini perlu diteliti untuk mendapat jawaban yang jelas dan tepat tentang persepsi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung mengenai 4 tahun masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo.

⁸ https://id.wikipedia.org/wiki/Joko_Widodo

D. Rumusan Masalah

Berbagai dari latar belakang, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah yang akan di teliti sebagai berikut :

Bagaimana Persepsi Mahasiswa Universitas Negeri Islam Raden Intan Lampung (UINRIL) terhadap 4 Tahun Masa Kepemimpinan Presiden Joko Widodo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah diatas tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana persepsi mahasiswa terhadap 4 tahun kepemimpinan Presiden Joko Widodo.

F. Mamfaat Penelitian

Mamfaat Penelitian

1. penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam memberikan pemahaman ilmu politik dan perilaku memilih di civitas akademik Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Politik Islam khususnya.
2. Sebagai sarana pembanding bagi dunia ilmu pengetahuan dalam menambah kajian tentang masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo.
3. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa jika suatu saat ada yang membahitani ini dimaksudkan sebagai suatu syarat memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Sos pada Fakultas Ushuludin Jurusan Pemikiran Politik Islam Universitas Negeri Raden Intan Lampung.

G. Tinjauan Pustaka

Guna mendukung penelitian lebih lanjut sebagai mana yang dikemukakan pada latar belakang masalah di atas maka penulis berusaha untuk penelitian terlebih dahulu terhadap sumber-sumber data pustaka yang ada seperti buku-buku maupun jurnal-jurnal.

1. Buku “Teori dan Praktek kepemimpinan” karya Sondang P.Siagian. Buku ini berisi uraian tentang kepemimpinan dan bagaimana baiknya seorang pemimpin. Oleh karena itu buku ini berguna untuk acuan penulis dalam penulisan skripsi yang penulis buat.

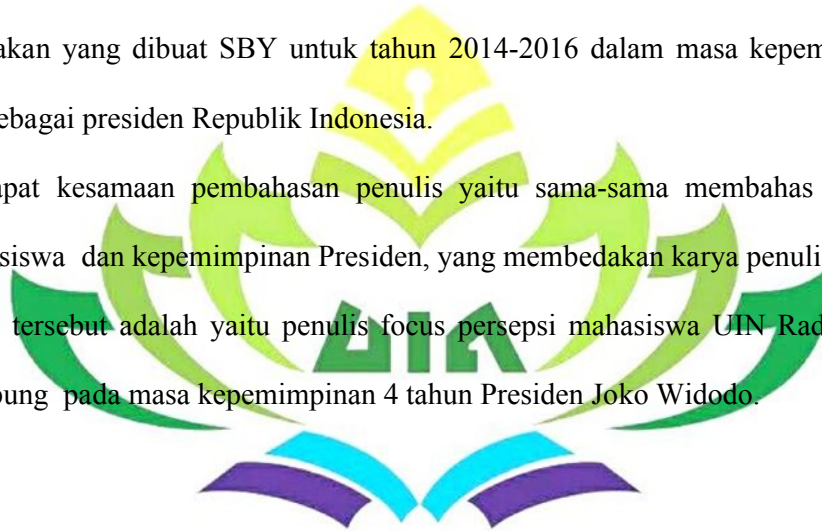
2. Penelitian tentang Gaya Kepemimpinan Presiden Joko Widodo adalah *“Persepsi Masyarakat Mengenai Gaya Kepemimpinan Presiden Joko Widodo (studi di Kelurahan Kampung Baru, Kecamatan Labuhan Ratu, Bandar Lampung)”* Oleh Yogi Irawan Jurusan ilmu Pemerintahan, Universitas Lampung tahun 2017. Skripsi Tersebut Mengulas tentang gaya kepemimpinan blusukan presiden Joko Widodo.

3. Penelitian tentang Kepemimpinan Presiden Joko Widodo salah satunya adalah skripsi yang berjudul *“Perubahan Persepsi Mahasiswa Universitas Riau terhadap Kepemimpinan Presiden Joko Widodo Mengenai Permasalahan Hukum dan Ham tahun 2014-2016”* Oleh Simon Satria Simangunsong Jurusan Ilmu Pemerintahan, Universitas Riau tahun 2016. Skripsi tersebut mengulas tentang perubahan persepsi mahasiswa terhadap masa kepemimpinan Joko Widodo tentang penyelesaian tentang Hukum dan Ham di Indonesia. Fokus kajian adalah

tanggapan dan persepsi mahasiswa terhadap masa awal kepemimpinan Presiden Joko Widodo tahun 2014-2016.

4. Penelitian tentang Kebijakan SBY "*Kebijakan Politik Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono Tahun 2014-2016*" Oleh Alex Prasetyo Jurusan Pendidikan Sejarah, Universitas Jember, 2018. Skripsi tersebut membahas SBY membuat dan menerapkan kebijakan dalam pemerintahannya. Fokus Kajian kebijakan yang dibuat SBY untuk tahun 2014-2016 dalam masa kepemimpinannya sebagai presiden Republik Indonesia.

Terdapat kesamaan pembahasan penulis yaitu sama-sama membahas persepsi mahasiswa dan kepemimpinan Presiden, yang membedakan karya penulis dengan karya tersebut adalah yaitu penulis focus persepsi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung pada masa kepemimpinan 4 tahun Presiden Joko Widodo.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Persepsi

1. Definisi Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.⁹ Persepsi adalah inti komunikasi, sedangkan penafsiran (interpretasi) adalah inti persepsi, yang identik dengan penyandian-balik (decoding) dalam proses komunikasi.¹⁰

Persepsi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, Proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya.¹¹ Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.¹²

Persepsi adalah suatu pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan, maka persepsi yang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggapan, penilaian atau respon mahasiswa terhadap kebijakan kepemimpinan Presiden Jokowi.

⁹ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2015), hlm. 50

¹⁰ Deddy Mulayana, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT. Rosda Karya Offset, 2015) hlm 180

¹¹ KBBI, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*,(Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Ed Ke-3, h 863

¹² Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*,(PT.Raja Grafindo Persada, 2010)hlm, 141

Persepsi terbentuk bila ada perhatian dari individu sesuai dengan kebutuhan individu. Kemampuan seseorang untuk mempersepsikan stimulus atau *situasi* hadir yang sama akan ditafsirkan berbeda-beda masing-masing individu.¹³ Proses penafsiran tergantung dari pengalaman masing-masing.¹⁴

Tahap terpenting dalam persepsi adalah interpretasi atau penafsiran atau informasi yang kita peroleh dari salah satu indera kita. Namun kita tidak dapat menginterpretasikan makna setiap objek secara langsung, melainkan menginterpretasikan makna informasi yang kita peroleh melalui persepsi bukan pengetahuan mengenai bagaimana tampaknya objek tersebut. Akan tetapi kemampuan orang berbeda-beda dalam mengindra lingkungannya, karena juga berbeda secara genetik, berbeda pengalaman dan pembelajaran, atau karena sebagian alat inderanya kurang berfungsi karena usia tua atau kecelakaan.¹⁵

Persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan Presiden Joko Widodo adalah pandangan, anggapan dan sebab yang diperoleh melalui pengamatan objek, peristiwa atau hubungan yang di peroleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Dalam hal ini, mahasiswa termasuk dalam komponen masyarakat.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Persepsi.

¹³Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya, Ibid*, hlm 145

¹⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunitas*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya Offset, 2015), hlm 25

¹⁵ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015) hlm. 169.

Seperti yang telah dikemukakan, persepsi dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, antara lain:¹⁶

a. Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu dialami dunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi.

b. Famili

Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah familinya. Orang tua telah mengembangkan suatu cara yang khusus di dalam memahami dan melihat kenyataan didunia ini, banyak sikap persepsi –persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

c. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat di dalam mempengaruhi sikap, nilai, dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan didunia ini.

Menurut Rhenal kasali, persepsi ditentukan oleh faktor-faktor sebagai berikut:¹⁷

a. Latar belakang budaya

Persepsi itu terkait oleh budaya. Bagaimana kita memaknai suatu pesan, objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita anut. Semakin

¹⁶ Miftah Thoaha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Ibid, hlm 145

¹⁷ Rhenald Kasali, *Manajemen Periklanan Konsep Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Grafiti, 2007), hlm. 23

besar perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas.

b. Pengalaman masa lalu

Audience atau khalayak, umumnya pernah memiliki suatu pengalaman tertentu atas objek yang dibicarakan. Makin intensif hubungan antara objek tersebut dengan audiens, maka semakin banyak pengalaman yang dimiliki oleh audiens. Selama audiens menjalin hubungan dengan objek, ia akan melakukan penilaian. Pada produk-produk tertentu, biasanya pengalaman dan relasi itu tidak hanya dialami oleh satu orang saja, melainkan sekelompok orang sekaligus. Pengalaman masa lalu ini biasanya diperkuat oleh informasi lain, seperti berita dan kejadian yang melanda objek.¹⁸

c. Nilai-nilai yang dianut

Nilai adalah komponen evaluatif dari kepercayaan yang dianut mencakup kegunaan, kebaikan, estetika, dan kepuasan. Nilai bersifat normatif, pemberitahu suatu anggota budaya mengenai apa yang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang harus diperjuangkan, dan lain sebagainya. Nilai bersumber dari isu filosofis yang lebih besar yang merupakan bagian dari lingkungan budaya, oleh karena itu nilai bersifat stabil dan sulit berubah.¹⁹

d. Berita-berita yang berkembang

Berita-berita yang berkembang adalah berita-berita seputar produk baik melalui media massa maupun informasi dari orang lain yang dapat berpengaruh

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 21.

¹⁹ Dedy Mulyana, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm 198

terhadap persepsi seseorang. Berita yang berkembang merupakan salah satu bentuk rangsangan yang menarik perhatian khalayak. Melalui berita yang berkembang di masyarakat dapat mempengaruhi terbentuknya persepsi pada benak khalayak.

B. Kepemimpinan

Secara umum seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan yang luas akan berbagai hal walaupun tidak secara mendalam. Pengetahuan tersebut bagi seorang pemimpin akan menjadi referensi dalam pengambilan keputusan. Pemimpin dapat dikatakan efektif apabila mampu menciptakan situasi yang dapat memberi inspirasi bagi para pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih baik dan lebih tinggi lagi dari keadaan sekarang. Seorang pemimpin dapat dikatakan efektif apabila orang tersebut dapat membaca situasi, mengatasi permasalahan, bertanggung-jawab, dan dapat mengembangkan pengikutnya. Pemimpin harus mempunyai kapabilitas, integritas dan etika yang baik serta rasa memiliki yang tinggi terhadap perusahaan atau lembaga, karena seorang pemimpin harus dapat memberikan contoh sebagai panutan orang yang dipimpinya.

Menurut Wahjosumidjo (1987:11) kepemimpinan pada hakikatnya adalah suatu yang melekat pada diri seorang pemimpin yang berupa sifat-sifat tertentu seperti Perilaku (personality), kemampuan (ability) dan kesanggupan (capability). Perilaku (personality) adalah suatu kepribadian seorang pemimpin

yang diwujudkan dalam kaitannya mengelola tugas dan hubungan dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Stephen P. Robbins (2003) Kemampuan (*ability*) adalah kapasitas dan kapabilitas yang dimiliki oleh setiap orang secara individu untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan adalah seni (*art*) kesanggupan (*ability*) atau teknik untuk membuat sekelompok orang-orang mengikuti atau mentaati segala apa yang dikehendakinya dan mereka antusias mengikutinya.²⁰ Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi yang dapat terlepas dari posisi orang di dalam struktur organisasi formal.²¹

Kepemimpinan akan berjalan efektif dan efisien apabila dilaksanakan oleh seorang pemimpin. Menurut Hamhiel dan Coons, Pemimpin adalah seorang yang memiliki kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok.²²

Terpilihnya Ir. H. Joko Widodo atau yang lebih akrab di sapa dengan Jokowi telah membawa babak baru dalam perjalanan sejarah Indonesia. Jokowi dilantik sebagai presiden ke-7 Indonesia yang mulai menjabat sejak 20 Oktober 2014. Ia terpilih bersama Wakil Presiden Muhammad Jusuf Kalla dalam Pemilu Presiden 2014.²³

Dalam masa kepemimpinan 4 tahun Presiden Joko Widodo telah mengeluarkan beberapa gebrakan kontroversial yang menuai banyak persepsi dari kalangan masyarakat terkhusus mahasiswa. Masa kepemimpinan Presiden Joko

²⁰ Lembaga Administrasi Negara, "Kepemimpinan dalam Organisasi", Modul pendidikan dan pelatihan kepemimpinan tingkat III, Jakarta, 2008, h 8

²¹ Drs. A. W. Widjajda. "Pola Kepemimpinan dan Kepemimpinan Pancasila", (Bandung: CV. Armico, 1987), h 25

²² *Ibid*, Lembaga Administrasi Negara, h 9

²³ https://id.wikipedia.org/wiki/Joko_Widodo

Widodo ini menimbulkan persepsi di kalangan mahasiswa. Sebagian mahasiswa setuju dengan kebijakan yang di terapkan Presiden Joko Widodo karena di anggap mensejahterakan masyarakat Indonesia dan ingin memajukan bangsa, namun di sisi lain justru Presiden Joko Widodo di anggap menekan masyarakat menengah kebawah dan mensejahterakan masyarakat kalangan atas.

Mahasiswa atau pelajar perguruan tinggi jika ditinjau dari sisi usia termasuk dalam kategori remaja. Shaw dan Costanzo mengungkapkan bahwa remaja yang sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi 4 intelektual dengan cara berfikir mahasiswa yang memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan. Selain itu, perkembangan intelektual yang terus menerus menyebabkan mahasiswa mencapai tahap berpikir operasional formal.

Pada tahap ini memungkinkan mahasiswa mampu berfikir lebih abstrak, menguji hipotesis, dan mempertimbangkan apa yang ada apa adanya dari pada sekedar melihat adanya. Berdasarkan hal itu, maka diasumsikan bahwa mahasiswa lebih kritis serta memiliki idealisme yang tinggi sehingga saat di ukur persepsinya sesuai dengan pandangannya. Merujuk dari hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melihat persepsi terhadap 4 tahun masa kepemimpinan Presiden Jokowi pada mahasiswa UIN Raden Intan Lampung 2015.

1. Fungsi Kepemimpinan

Fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok/perusahaan masing masing. Fungsi kepemimpinan

merupakan gejala sosial, karena harus diwujudkan dalam interaksi antar individu dalam suatu perusahaan, kelompok atau organisasi. Fungsi kepemimpinan adalah sebagai berikut :

a) Fungsi Instruktif.

Pemimpin berfungsi sebagai komunikator yang menentukan apa isi perintah, bagaimana cara mengerjakan perintah, bilamana waktu memulai melaksanakan dan melaporkan hasilnya, dan dimana tempat mengerjakan perintah agar keputusan dapat diwujudkan secara efektif. Sehingga fungsi orang yang dipimpin hanyalah melaksanakan perintah.

b) Fungsi konsultatif

Pemimpin dapat menggunakan fungsi konsultatif sebagai komunikasi dua arah. Hal tersebut digunakan manakala pemimpin dalam usaha menetapkan keputusan yang memerlukan bahan pertimbangan dan berkonsultasi dengan orang-orang yang dipimpinnya.

c) Fungsi Partisipasi

Dalam menjalankan fungsi partisipasi pemimpin berusaha mengaktifkan orang-orang yang dipimpinnya, baik dalam pengambilan keputusan maupun dalam melaksanakannya. Setiap anggota kelompok memperoleh kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam melaksanakan

kegiatan yang dijabarkan dari tugas-tugas pokok, sesuai dengan posisi masing-masing.

d) Fungsi Delegasi

Dalam menjalankan fungsi delegasi, pemimpin memberikan pelimpahan wewenang membuat atau menetapkan keputusan. Fungsi delegasi sebenarnya adalah kepercayaan seorang pemimpin kepada orang yang diberi kepercayaan untuk memberikan wewenang dengan melaksanakannya secara bertanggung jawab. Fungsi pendelegasian ini, harus diwujudkan karena kemajuan dan perkembangan kelompok tidak mungkin diwujudkan oleh seorang pemimpin seorang diri.

e) Fungsi Pengendalian

Fungsi pengendalian berasumsi bahwa kepemimpinan yang efektif harus mampu mengatur aktifitas anggotanya secara terarah dan dalam koordinasi yang efektif, sehingga memungkinkan tercapainya tujuan bersama secara maksimal. Dalam melaksanakan fungsi pengendalian, pemimpin dapat mewujudkan melalui kegiatan bimbingan, pengarahan, koordinasi, dan pengawasan. Seluruh fungsi Kepemimpinan tersebut diselenggarakan secara luas dan pelaksanaannya atau tugas pokoknya adalah sebagai berikut :

- 1) Pemimpin berkewajiban menjabarkan program kerja.
- 2) Pemimpin harus mampu memberikan intruksi-intruksi yang jelas.
- 3) Pemimpin harus berusaha mengembangkan dan menyalurkan kebebasan berpikir dan mengeluarkan pendapat.

- 4) Pemimpin harus mengembangkan kerja sama yang harmonis.
- 5) Pemimpin harus mampu memecahkan masalah dan mengambil keputusan masalah sesuai batas tanggung jawab masing-masing²⁴

2. Sifat-sifat Kepemimpinan

Upaya untuk menilai sukses atau gagalnya pemimpin itu antara lain dilakukan dengan mengamati dan mencatat sifat-sifat dan kualitas/mutu prilakunya, yang dipakai sebagai kriteria untuk menilai kepemimpinannya. Usaha-usaha yang sistematis tersebut membuahkan teori yang disebut sebagai *the traitist theory of leadership* (teori sifat/kesifatan dari kepemimpinan). Di antara para penganut teori ini dapat kita sebutkan Ordway Tead dan George R. Terry. Ordway Tead dalam tulisannya mengemukakan 10 sifat yaitu sebagai berikut:²⁵

- a. Energi jasmaniah dan mental

Hampir setiap pribadi pemimpin memiliki tenaga jasmani dan rohani yang luar biasa yaitu mempunyai daya tahan, keuletan, kekuatan atau tenaga yang istimewa yang tampaknya seperti tidak akan pernah habis. Hal ini ditambah dengan kekuatan-kekuatan mental berupa semangat juang, motivasi kerja, disiplin, kesabaran, keuletan, ketahanan batin, dan kemauan yang luar biasa untuk mengatasi semua permasalahan yang dihadapi.

- b. Kesadaran akan tujuan dan arah

²⁴ Hadari Nawawi, *Kepemimpinan yang Efektif*, (Yogyakarta:Gajah Mada University Press, 2000), hlm. 50

²⁵ Kartini kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, *op. cit.*, hlm. 43.

Ia memiliki keyakinan yang teguh akan kebenaran dan kegunaan dari semua perilaku yang dikerjakan; dia tahu persis kemana arah yang akan ditujunya; serta pasti memberikan kemanfaatan bagi diri sendiri maupun bagi kelompok yang dipimpinnya. Tujuan tersebut harus disadari benar, menarik, dan sangat berguna bagi pemenuhan kebutuhan hidup bersama.

c. Antusiasme

Pekerjaan yang dilakukan dan tujuan yang akan dicapai itu harus sehat, berarti, bernilai, memberikan harapan-harapan yang menyenangkan, memberikan sukses, dan menimbulkan semangat serta *esprit de corps*. Semua ini membangkitkan *antusiasme*, *optimism*, dan semangat besar pada pribadi pemimpin maupun para anggota kelompok.

d. Keramahan dan kecintaan

Affection itu berarti kesayangan, kasih-sayang, cinta, simpati yang tulus, disertai kesediaan berkorban bagi pribadi-pribadi yang disayangi. Sebab pemimpin ingin membuat mereka senang, bahagia dan sejahtera. Maka kasih-sayang dan dedikasi pemimpin bisa menjaga tenaga penggerak yang positif untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang menyenangkan bagi semua pihak.

Sedangkan keramah-tamahan itu mempunyai sifat mempengaruhi orang lain juga membuka setiap hati yang masih tertutup untuk menanggapi keramahan tersebut. Keramahan juga memberikan pengaruh mengajak, dan kesediaan untuk menerima pengaruh pemimpin untuk melakukan sesuatu secara bersama-sama, mencapai satu sasaran tertentu.

e. Integritas

Pemimpin itu harus bersifat terbuka; merasa utuh bersatu, sejiwa dan seperasaan dengan anak buahnya bahkan merasa senasib dan sepenanggungan dalam satu perjuangan yang sama. Karena itu dia bersedia memberikan pelayanan dan pengorbanan kepada para pengikutnya. Sedangkan kelompok yang dituntun menjadi semakin percaya dan semakin menghormati pemimpinnya.

Dengan segala ketulusan hati dan kejujuran, pemimpin memberikan ketauladanan, agar dia dipatuhi dan diikuti oleh anggota kelompoknya.

f. Penguasaan teknis

Setiap pemimpin harus memiliki satu atau beberapa kemahiran teknis tertentu, agar ia mempunyai kewibawaan dan kekuasaan untuk memimpin kelompoknya. Dia menguasai pesawat-pesawat mekanik tertentu, serta memiliki kemahiran-kemahiran sosial untuk memimpin dan memberikan tuntunan yang tepat serta bijaksana. Terutama teknik untuk mengkoordinasikan tenaga manusia, agar tercapai maksimalisasi efektivitas kerja dan produktivitasnya.

g. Ketegasan dalam mengambil keputusan

Pemimpin yang berhasil itu pasti dapat mengambil keputusan secara tepat, tegas dan cepat, sebagai hasil dari kearifan dan pengalamannya. Selanjutnya dia mampu meyakinkan para anggotanya akan kebenaran keputusannya. Ia berusaha agar para pengikutnya bersedia mendukung kebijakan yang telah diambilnya. Dia harus menampilkan ketetapan hati dan tanggung jawab, agar ia selalu dipatuhi oleh bawahannya.

h. Kecerdasan

Kecerdasan yang perlu dimiliki oleh setiap pemimpin itu merupakan kemampuan untuk melihat dan memahami dengan baik, mengerti sebab dan akibat kejadian, menemukan hal-hal yang krusial dan cepat menemukan cara penyelesaiannya dalam waktu singkat. Maka orang yang cerdas akan mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam waktu yang jauh lebih pendek dan dengan cara yang lebih efektif daripada orang yang kurang cerdas.

Kecerdasan dan originalitas yang disertai dengan daya imajinasi tinggi dan rasa humor, dapat dengan cepat mengurangi ketegangan dan kepedihan-kepedihan tertentu yang disebabkan oleh masalah-masalah sosial yang gawat dan konflik-konflik di tengah masyarakat.

i. Keterampilan mengejar

Pemimpin yang baik itu adalah seorang guru yang mampu menuntun, membidik, mengarahkan, mendorong, dan menggerakkan anak buahnya untuk berbuat sesuatu. Di samping menuntun dan mendidik muridnya. Dia diharapkan juga menjadi pelaksana eksekutif untuk mengadakan latihan-latihan, mengawasi pekerjaan rutin setiap hari, dan menilai gagal atau suksesnya satu proses atau *treatment*. Ringkasnya, dia juga harus mampu menjadi manajer yang baik.

j. Kepercayaan

Keberhasilan pemimpin itu pada umumnya selalu didukung oleh kepercayaan anak buahnya. Yaitu kepercayaan bahwa para anggota pasti dipimpin dengan baik, dipengaruhi secara positif, dan diarahkan pada sasaran-

sasaran yang benar. Ada kepercayaan bahwa pemimpin bersama-sama dengan anggota-anggota kelompoknya secara bersama-sama rela berjuang untuk mencapai tujuan yang bernilai.

C. Pengambilan Keputusan

Kepemimpinan seseorang dalam sebuah organisasi sangat besar perannya dalam setiap pengambilan keputusan, sehingga membuat keputusan dan mengambil tanggung jawab terhadap hasilnya adalah salah satu tugas pemimpin. Sehingga jika seorang pemimpin tidak mampu membuat keputusan, seharusnya dia tidak dapat menjadi pemimpin.

Presiden Jokowi dalam kemunculannya diranah politik Indonesia sangat fenomenal, Presiden Jokowi memulai karir politiknya sebagai Walikota Solo dan semakin dikenal dan akhirnya menjadi Presiden Indonesia. Saat menjabat sebagai Presiden Indonesia, Presiden Jokowi dikenal dengan keputusan dan kebijakannya yang di luar dugaan yang bisa diterima oleh masyarakat dan ada sebagian yang merasa kurang puas dengan keputusan dan kebijakan yang di keluarkan.

Menurut Frederick W Taylor (1998) Pengambilan keputusan adalah tindakan pemilihan alternatif. Hal ini berkaitan dengan fungsi manajemen. Misalnya, saat manajer merencanakan, mengelola, mengontrol, mereka membuat keputusan.

Dilain hal, pengambilan keputusan dalam tinjauan perilaku mencerminkan karakter bagi seorang pemimpin. Oleh sebab itu, untuk mengetahui baik tidaknya keputusan yang diambil bukan hanya dinilai dari konsekuensi yang ditimbulkannya. Melainkan melalui berbagai pertimbangan dalam prosesnya.

Kegiatan pengambilan keputusan merupakan salah satu bentuk kepemimpinan, sehingga.²⁶

1. Teori keputusan merupakan metodologi untuk menstrukturkan dan menganalisis situasi yang tidak pasti atau berisiko, dalam konteks ini keputusan lebih bersifat perspektif daripada deskriptif
2. Pengambilan keputusan adalah proses mental dimana seorang manajer memperoleh dan menggunakan data dengan menanyakan hal lainnya, menggeser jawaban untuk menemukan informasi yang relevan dan menganalisis data; manajer, secara individual dan dalam tim, mengatur dan mengawasi informasi terutama informasi bisnisnya
3. Pengambilan keputusan adalah proses memilih di antara alternatif-alternatif tindakan untuk mengatasi masalah.

1. Proses Pengambilan Keputusan

Sebelum mengambil keputusan sangat diperlukan langkah-langkah dan proses yang matang untuk menghasilkan keputusan yang matang. Menurut Mintzberg mengenai langkah pengambilan keputusan sebagai berikut .²⁷

1. Tahap identifikasi, di mana pengenalan masalah atau kesempatan muncul dan diagnosis dibuat. Diketahui bahwa masalah yang berat mendapatkan diagnosis yang ekstensif dan sistematis, tetapi masalah yang sederhana tidak.

²⁶ IHSAN, "Peran Kepemimpinan Dalam Pengambilan Keputusan, Mengendalikan Konflik Dan Membangun Tim" Blogspot, 19 Agustus 2009, h.3

²⁷ Drs. H. Suparno, MSi, "Peran Kepemimpinan dalam Mengambil Keputusan" Jurnal Komunikasi (April 2015),h.7

2. Tahap pengembangan, di mana terdapat pencarian prosedur atau solusi standar yang ada mendesain solusi yang baru. Diketahui bahwa proses desain merupakan proses pencarian percobaan di mana pembuat keputusan hanya mempunyai ide solusi ideal yang tidak jelas.
3. Tahap seleksi, di mana pilihan solusi dibuat. Terdapat 3 (tiga) cara dalam pembentukan seleksi: dengan penilaian pembuat keputusan, berdasarkan pengalaman atau intuisi, bukan analisis logis; dengan analisis alternatif yang logis dan sistematis; dan dengan tawar-menawar saat seleksi melibatkan kelompok pembuat keputusan dan semua manuver politik yang ada. Sekali keputusan diterima secara formal, otorisasi pun kemudian dibuat.

Dalam pelaksanaannya, pengambilan keputusan dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu: proses dan gaya pengambilan keputusan.²⁸ Prosesnya dilakukan melalui beberapa tahapan seperti:

- a. Identifikasi masalah
- b. Mendefinisikan masalah
- c. Memformulasikan dan mengembangkan alternative
- d. Implementasi keputusan
- e. Evaluasi keputusan

Pada tahap pemimpin sebelum mengambil keputusan perlu melakukan identifikasi dan diagnosis terhadap fenomena yang berkembang dan terjadi. Identifikasi tersebut termasuk mengumpulkan data baik kuantitatif

²⁸ Veithzal Rivai, "Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), 152

maupun kualitatif yang mendukung fenomena yang terjadi. Data tersebut memberikan informasi terhadap masalah yang sedang dihadapi. Setelah masalah dirumuskan selanjutnya dicari alternatif pemecahan masalah. Dari berbagai alternatif pemecahan masalah dipilih satu alternatif yang paling bermanfaat dengan resiko minimal. Selanjutnya disusun desain rencana tindak untuk memecahkan masalah tersebut. Selanjutnya dilakukan penilaian dan analisis terhadap pilihan alternatif yang ditetapkan dan selanjutnya diimplementasikan.

2. Gaya pengambilan keputusan

Selain proses pengambilan keputusan, terdapat juga gaya pengambilan keputusan. Gaya adalah *lear habit* atau kebiasaan yang dipelajari. Gaya pengambilan keputusan merupakan kuadran yang dibatasi oleh dimensi:

1. Cara berpikir, terdiri dari:
 - a. Logis dan rasional; mengolah informasi secara serial
 - b. Intuitif dan kreatif; memahami sesuatu secara keseluruhan.
2. Toleransi terhadap ambiguitas
 - a. Kebutuhan yang tinggi untuk menstruktur informasi dengan cara meminimalkan ambiguitas.
 - b. Kebutuhan yang rendah untuk menstruktur informasi, sehingga dapat memproses banyak pemikiran pada saat yang sama.

Kombinasi dari kedua dimensi diatas menghasilkan gaya pengambilan keputusan seperti:

1. *Direktif* = toleransi ambiguitas rendah dan mencari rasionalitas. Efisien, mengambil keputusan secara cepat dan berorientasi jangka pendek.
2. *Analitik* = toleransi ambiguitas tinggi dan mencari rasionalitas. Pengambil keputusan yang cermat, mampu menyesuaikan diri dengan situasi baru.
3. *Konseptual* = toleransi ambiguitas tinggi dan intuitif. Berorientasi jangka panjang, seringkali menekan solusi kreatif atas masalah.
4. *Behavioral* = toleransi ambiguitas rendah dan intuitif. Mencoba menghindari konflik dan mengupayakan penerimaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka berikut adalah upaya-upaya yang perlu ditempuh seperti:

1. Cerna masalah

Sejalan dengan peran kepemimpinan, maka terdapat perbedaan antara permasalahan tentang tujuan dan metode. Dalam kondisi seperti ini peran pemimpin adalah mengambil inisiatif dalam hubungannya dengan tujuan dan arah daripada metode dan cara.

2. Identifikasi alternatif

Kemampuan untuk memperoleh alternatif yang relevan sebanyak-banyaknya.

3. Tentukan proritas

Memilih diantara banyak alternatif adalah esensi dari kegiatan pengambilan keputusan.

4. Ambil langkah

Upaya pengambilan keputusan tidak berhenti pada tataran pilihan, melainkan berlanjut pada langkah implementasi dan evaluasi guna memberikan umpan balik.



DAFTAR PUSTAKA

A. Al-Qur'an :

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponegoro: 2006.

B. Buku :

Ammirruddin dan H.Zainal Asikin *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Cet. I, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Amrah Muslimin, *Aspek-Aspek Hukum Otonomi Daerah*, Bandung : Alumni, 1986.

Ateng Syarfudin *Titik Berat Otonomi Daerah Pada Daerah Tingkat II dan Perkembangannya*.Cet.II, Bandung: Mandar Maju, 1991.

Deddy Supriyadi Bratakusumah, Ph. D Dadang Solihin, MA, *Otonomi Daerah Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Dellana Shant *Konsep Penegakan Hukum*, Yogyakarta : Balai Pustaka, 2008.

Djazuli, *Fiqh Siyasah Implementasi Kemaslahatan Umat Dalam Rambu-Rambu Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.

Eko Hadi Wiyono, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Jakarta: Palanta, 2007.

Jamiz Hamidi, *Pembentukan Peraturan Daerah Partisipatif*, Jakarta : Prestasi Pustaka, 2008.

Husaina Usman dan Purnomo Setiadi Akbar *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

Jimly Asshiddiqie, *Perihal Undang-Undang*, Jakarta: PT Rajawali Pers, 2014.

J.C.T. Simorangkir, Rudi Erwin, J.T Prasetyo *Kamus Hukum*, Jakarta: Sinar Grafika, 2000.

Kartini Kartono *PengantarMetedologi Riset Sosial*,Cet.VII, Bandung: Mandar Maju, 1996.

Khairudin, Iwan Satriawan, *Hukum Tata Negara Pasca Amandemen UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945*, Depok : Rajawali Pers, 2018.

- Mardalis *Metedologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet VI, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Moh.Nazir *Metodelogi Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Muhammad Iqbal *Fiqh Siyasa Kontekstualisasi Doktrin Politik Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, 2014.
- Ni'matul Huda *Hukum Tata Negara Indonesia* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ni'matul Huda, *Pengawasan Pusat Terhadap Daerah Dalam Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*, Yogyakarta : FH UII Press, 2007.
- Partemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Ryaas Rasyid *Pesentralisasi dan Otonomi Daerah :Otonomi Daerah dan Latar Belakang dan Masa depannya*, Jakarta: Lipi Press, 2007.
- Sarundang *Arus Balik Kekuasaan Pusat Ke Daerah*, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 2002.
- Sasmita, *Panduan Praktis Memahami Rancangan Peraturan Daerah*, Jakarta: Direktorat Jendral Perundang-Undangan Departemen Hukum dan HAM RI, 2009.
- Sayuthi Pulungan, *Fiqh Siyasa : Ajaran Sejarah dan Pemikiran*, Cet V, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Siswanto Sunarno *Hukum Pemerintahan Daerah Di Indonesia*, Jakarta : Sinar Grafika, 2006.
- S.Margono *Metode Penelitian Pendidikan* , Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Winarno Sukarmad *Pengantar Penelitian Ilmiah "Dasar, Metode, dan Teknik"*.Cet VI, Bandung: Tarsito, 1990.
- Yunasril Ali *Dasar-Dasar Ilmu Hukum*, Jakarta: Sinar Grapika, 2007.
- Zuhraini *Tata Nagara Indonesia Dalam Kajian Terhadap Lembaga Negara Amanemen*, Depok :Fakultas Syariah, 2010

C. Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1974 Tentang Pokok-Pokok Pemerintahan Di Daerah.

Peraturan Pemerintah Nomor 6 Tahun 2010 Tentang Satuan Polisi Pamong Praja

Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2018 Tentang Satuan Polisi Pamong Praja

Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 1 Tahun 2018 Tentang Ketenteraman dan Keteriban Umum

Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 15 Tahun 2013.

D. Skripsi :

Eka Novianti Pertiwi, Wewenang Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Dalam Penegakan Peraturan Daerah Di Kota Makassar, Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2003.

Delfin Mikhael Meliala, Analisis Yuridis Kewenangan Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Penegakan Peraturan Menteri Dalam Negeri No.26 Tahun 2005 (Studi Kabupaten Simalungun), Skripsi, Universitas Sumatera Utara, 2003.

Sulistyo Ardhi Wibowo, Implementasi Tugas dan Wewenang Satuan Polisi Pamong Praja Kab Bantul Dalam Penegakan Perda Kab. Bantul No.20 Tahun 2015. Tentang Penyelenggaraan Reklame dan Media Informasi, Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018.

E. Wawancara :

Agustam, Wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 5 November 2019

Paryanto, Wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 5 November 2019.

Wisnu, Wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 5 November 2019.